

## **STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PRAKTIK SEBAGAI RESPONS TERHADAP TANTANGAN PENDIDIKAN SENI MASA KINI : STUDI LITERATUR**

Alhani Miranda Jamil<sup>1</sup>, Fuji Astuti<sup>2</sup>, Nerosti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Seni Pascasarjana FBS Universitas Negeri Padang

[1animiranda2506@gmail.com](mailto:animiranda2506@gmail.com) , [2Astuti@fbs.unp.ac.id](mailto:Astuti@fbs.unp.ac.id) , [3Nerosti@fbs.unp.ac.id](mailto:Nerosti@fbs.unp.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine practice-based dance learning strategies as a response to contemporary challenges in arts education. As an integral component of arts education, dance learning requires direct engagement through bodily experience, exploration, and reflective processes. However, current educational practices tend to prioritize theoretical approaches, which often limit students' active participation in learning. This research employed a qualitative descriptive approach using a qualitative literature review method. Data were collected from national and international scholarly sources, including peer-reviewed journal articles, academic books, and educational policy documents published between 2020 and 2025. The data were analyzed thematically to identify key challenges, conceptual patterns, and pedagogical strategies related to practice-based dance learning. The findings indicate that practice-based learning strategies play a crucial role in addressing contemporary challenges in arts education by enhancing student engagement, creativity, and aesthetic experience. Furthermore, such strategies contribute to strengthening cultural awareness and contextualized learning. The study concludes that practice-based dance learning offers significant theoretical and practical contributions to the development of contemporary arts education and provides a relevant pedagogical framework for educators in designing meaningful and experience-oriented dance learning processes.*

**Keywords:** *dance learning, practice-based learning, arts education, creativity, literature study*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran seni tari berbasis praktik sebagai respons terhadap tantangan pendidikan seni masa kini. Sebagai bagian integral dari pendidikan seni, pembelajaran seni tari menuntut keterlibatan langsung peserta didik melalui pengalaman tubuh, eksplorasi, dan proses reflektif. Namun, praktik pendidikan yang berkembang saat ini cenderung menitikberatkan pendekatan teoritis sehingga membatasi partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber akademik

nasional dan internasional, meliputi artikel jurnal bereputasi, buku ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi tantangan utama, pola konseptual, serta strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari berbasis praktik. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis praktik berperan penting dalam menjawab tantangan pendidikan seni dengan meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan pengalaman estetik peserta didik. Selain itu, pendekatan ini turut memperkuat kesadaran budaya serta pembelajaran yang kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran seni tari berbasis praktik memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan bagi pengembangan pendidikan seni di era kontemporer, serta menawarkan kerangka pedagogis yang relevan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran seni tari yang bermakna dan berorientasi pada pengalaman.

**Kata Kunci :** pembelajaran seni tari, berbasis praktik, pendidikan seni, kreativitas, studi literatur

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan seni, khususnya seni tari, memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman estetik, kreativitas, serta sensitivitas sosial dan budaya peserta didik. Dalam konteks global, pembelajaran seni tari dipandang sebagai wahana pengembangan kemampuan berpikir kreatif, ekspresi diri, dan pemahaman lintas budaya yang tidak dapat dilepaskan dari pengalaman praktik secara langsung. Sejumlah kajian menyatakan bahwa pembelajaran seni yang efektif menuntut keterlibatan tubuh, emosi, dan refleksi peserta didik secara simultan, sehingga pendekatan berbasis praktik menjadi fondasi utama dalam pendidikan seni tari (Koff, 2020;

Risner, 2021). Namun demikian, dinamika pendidikan modern yang semakin menekankan capaian kognitif dan efisiensi waktu sering kali menempatkan seni tari pada posisi marginal dalam praktik pembelajaran. Dalam konteks nasional, pembelajaran seni tari masih menghadapi berbagai persoalan yang bersifat struktural dan pedagogis. Temuan beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah dan perguruan tinggi cenderung didominasi oleh pendekatan teoritis dan demonstratif, dengan porsi praktik yang terbatas serta minimnya ruang eksplorasi gerak bagi peserta didik (Suryani et al., 2021). Kondisi ini diperkuat oleh laporan penelitian kualitatif yang

mengungkap rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran tari, baik karena keterbatasan sarana, waktu pembelajaran, maupun kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran berbasis praktik (Rohidi, 2020). Akibatnya, pembelajaran seni tari belum sepenuhnya berfungsi sebagai proses pembentukan pengalaman estetik dan kreatif yang bermakna.

Tantangan pembelajaran seni tari semakin kompleks di era pendidikan masa kini yang ditandai oleh perubahan kurikulum, tuntutan pembelajaran berpusat pada peserta didik, serta integrasi nilai-nilai kontekstual dan budaya lokal. Implementasi Kurikulum Merdeka, misalnya, membuka peluang bagi penguatan pembelajaran seni berbasis pengalaman dan proyek, namun dalam praktiknya masih ditemukan kesenjangan antara konsep kurikulum dan realitas pembelajaran di lapangan (Kemendikbudristek, 2022; Ummah & Nadlir, 2024). Beberapa studi melaporkan bahwa guru dan dosen seni tari masih membutuhkan rujukan strategis dalam merancang pembelajaran berbasis praktik yang

adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman, termasuk dalam memfasilitasi eksplorasi, improvisasi, dan refleksi artistik (Wibowo et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pembelajaran seni tari dari aspek metode, media, maupun kurikulum, kajian yang secara khusus menelaah strategi pembelajaran seni tari berbasis praktik sebagai respons terhadap tantangan pendidikan seni masa kini masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada studi empiris di konteks lokal tertentu atau pada efektivitas metode pembelajaran tertentu, tanpa mengkaji secara komprehensif pola strategi pembelajaran yang muncul dari berbagai literatur dan pengalaman praktik pendidikan seni (Hartono & Kusumastuti, 2021). Dengan demikian, terdapat celah kajian (literature gap) dalam memahami bagaimana strategi pembelajaran berbasis praktik dirumuskan, diimplementasikan, dan dimaknai dalam menghadapi dinamika pendidikan seni kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

secara sistematis strategi pembelajaran seni tari berbasis praktik melalui pendekatan studi literatur. Fokus kajian diarahkan pada identifikasi tantangan pendidikan seni masa kini, konsep pembelajaran seni tari berbasis praktik, serta strategi-strategi pembelajaran yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian pendidikan seni tari berbasis praktik dalam perspektif kualitatif. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik dan pengembang pembelajaran seni dalam merancang pembelajaran seni tari yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman estetik peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi literatur kualitatif (*qualitative literature review*). Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada upaya memahami, menafsirkan, serta mengintegrasikan berbagai pemikiran, konsep, dan hasil

penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran seni tari berbasis praktik dalam menghadapi tantangan pendidikan seni di era kontemporer, bukan pada pengukuran variabel secara kuantitatif. Melalui studi literatur, peneliti dapat menelaah secara mendalam makna, proses, dan kecenderungan pemikiran para ahli yang terekam dalam teks-teks akademik, sehingga sesuai dengan karakteristik penelitian pendidikan seni yang menekankan aspek interpretatif dan pemaknaan kontekstual (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2020). Pendekatan ini juga selaras dengan paradigma kualitatif yang memandang realitas pendidikan sebagai konstruksi sosial yang dapat dipahami melalui analisis dokumen dan wacana ilmiah.

Data penelitian bersumber dari artikel jurnal nasional dan internasional terindeks, buku-buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020–2025. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu: (1) memuat pembahasan tentang pembelajaran seni tari atau pendidikan seni, (2) menekankan pendekatan berbasis

praktik, pengalaman estetik, atau pedagogi seni, dan (3) memiliki relevansi dengan konteks pendidikan masa kini. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data ilmiah, seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional, yang kemudian dilanjutkan dengan proses seleksi dan pengelompokan sumber berdasarkan tingkat relevansi substansi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan gagasan serta temuan dari berbagai penulis dan latar penelitian, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan terhindar dari dominasi sudut pandang tunggal (Creswell & Poth, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik kualitatif yang meliputi tahapan pembacaan kritis, pemberian kode, pengelompokan tema, serta penafsiran makna secara reflektif. Setiap sumber dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti tantangan dalam pendidikan seni, konsep pembelajaran seni tari berbasis praktik, serta berbagai strategi pembelajaran yang ditawarkan dalam literatur. Proses

analisis dilakukan secara sistematis dan berulang guna menemukan pola konseptual serta keterkaitan antartema yang relevan dengan tujuan penelitian. Keabsahan hasil analisis diperkuat melalui penerapan *audit trail*, yaitu pencatatan secara transparan terhadap seluruh proses dan pertimbangan analitis, sehingga memungkinkan penelusuran logika penelitian dan replikasi terbatas oleh pembaca maupun penelaah sejawat (Miles et al., 2020). Dengan demikian, metodologi ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang kredibel dan bermakna bagi pengembangan pembelajaran seni tari berbasis praktik.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil telaah terhadap berbagai sumber pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari pada masa kini memperlihatkan pola permasalahan yang relatif seragam di berbagai konteks pendidikan. Salah satu tema dominan yang teridentifikasi adalah kecenderungan pembelajaran yang menitikberatkan pada peniruan gerak dan penjelasan secara verbal, sehingga pengembangan pengalaman praktik peserta didik belum berlangsung secara optimal.

Sejumlah penelitian mengungkap bahwa pembelajaran seni tari masih bersifat instruksional dan berorientasi pada pendidik, dengan keterbatasan ruang bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan improvisasi gerak secara mandiri (Suryani et al., 2021; Ummah & Nadlir, 2024). Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya keterlibatan emosional dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga seni tari belum sepenuhnya dimaknai sebagai pengalaman estetik yang utuh.

Tema berikutnya yang muncul dalam analisis literatur adalah menguatnya kebutuhan terhadap penerapan pembelajaran seni tari berbasis praktik sebagai bentuk respons terhadap tantangan pendidikan seni kontemporer. Literatur menegaskan bahwa keterlibatan langsung melalui praktik, eksplorasi gerak, serta refleksi atas pengalaman tubuh merupakan strategi kunci dalam mengaktifkan proses pembelajaran seni tari. Beberapa peneliti menyatakan bahwa pendekatan berbasis praktik memungkinkan peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman kinestetik, bukan sekadar menerima pengetahuan

secara pasif (Risner, 2021; Wibowo et al., 2023). Temuan dari sejumlah studi kualitatif juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif peserta didik meningkat ketika pembelajaran difokuskan pada proses mencoba, mengeksplorasi, dan mendialogkan makna gerak secara kolektif, dibandingkan dengan sekadar meniru pola gerak yang bersifat baku.

Selain itu, kajian literatur juga menyoroti pentingnya strategi pembelajaran seni tari yang bersifat kontekstual dan adaptif terhadap lingkungan sosial serta budaya peserta didik. Pembelajaran berbasis praktik dinilai lebih bermakna ketika dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, budaya lokal, dan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Sejumlah penelitian mengemukakan bahwa integrasi unsur budaya lokal dalam praktik tari dapat memperkuat rasa memiliki, meningkatkan motivasi belajar, serta memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam gerak tari (Hartono & Kusumastuti, 2021). Temuan ini menegaskan bahwa praktik dalam pembelajaran seni tari tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik semata, tetapi juga sebagai sarana

pembentukan kesadaran sosial dan budaya peserta didik.

**Tabel 1. Tema Utama Hasil Analisis Literatur Pembelajaran Seni Tari Berbasis Praktik**

| No | Tema Utama                       | Deskripsi Temuan  |
|----|----------------------------------|---|
| 1  | Tantangan pembelajaran seni tari | Dominasi teori dan demonstrasi, minim eksplorasi dan refleksi |
| 2  | Pembelajaran berbasis praktik    | Praktik langsung meningkatkan keterlibatan dan kreativitas    |
| 3  | Konteks sosial dan budaya        | Integrasi budaya lokal memperkuat pengalaman estetik          |

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan dalam teori pendidikan seni yang menempatkan pengalaman langsung sebagai inti dari pembelajaran seni tari. Selaras dengan konsep *embodied learning*, pembelajaran seni tari berbasis praktik memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan melalui keterlibatan tubuh, emosi, serta interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran (Koff, 2020). Hasil kajian ini juga mendukung temuan Risner (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan praktik dalam pendidikan tari

berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan kesadaran estetik peserta didik. Namun demikian, kajian ini menambahkan sudut pandang bahwa praktik dalam pembelajaran seni tari tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan keterampilan gerak, melainkan juga mencakup proses pemaknaan budaya dan refleksi atas pengalaman belajar yang dialami peserta didik.

Temuan mengenai kuatnya dominasi pendekatan instruksional dalam pembelajaran seni tari menunjukkan adanya ketegangan antara hakikat seni sebagai pengalaman estetik dengan praktik pedagogis yang masih berorientasi pada transmisi pengetahuan. Dalam perspektif pendidikan seni, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami, menafsirkan, serta membangun makna gerak secara personal. Sejalan dengan pandangan Rohidi (2020), pembelajaran seni yang terlalu menekankan penguasaan teknik tanpa disertai proses eksplorasi dan refleksi berpotensi mereduksi fungsi seni sebagai wahana pengembangan

kepekaan rasa dan kreativitas. Oleh karena itu, strategi pembelajaran seni tari berbasis praktik tidak hanya dipahami sebagai alternatif metode pembelajaran, tetapi sebagai kebutuhan pedagogis untuk mengembalikan hakikat seni tari sebagai proses pengalaman tubuh dan ekspresi estetik.

Hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik memiliki keterkaitan yang erat dengan paradigma pembelajaran berpusat pada peserta didik yang berkembang dalam pendidikan masa kini. Ketika peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan eksplorasi, improvisasi, dan penciptaan gerak, pembelajaran seni tari bertransformasi menjadi ruang dialogis yang melibatkan individu, kelompok, dan lingkungan budaya. Temuan ini sejalan dengan konsep *student-centered learning* yang memandang peserta didik sebagai subjek pembelajaran dengan latar pengalaman, imajinasi, dan konteks budaya yang beragam (Creswell & Poth, 2021). Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan efektivitas metode tertentu, kajian ini menawarkan perspektif bahwa kekuatan

pembelajaran seni tari berbasis praktik terletak pada fleksibilitas prosesnya serta kemampuannya beradaptasi dengan dinamika kelas dan konteks sosial-budaya peserta didik.

Selain itu, integrasi konteks budaya lokal dalam pembelajaran seni tari berbasis praktik muncul sebagai temuan penting yang memperkaya diskursus pendidikan seni. Praktik tari yang bersumber dari budaya lokal tidak hanya berfungsi dalam memperkuat identitas kultural peserta didik, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, disiplin, dan penghargaan terhadap tradisi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hartono dan Kusumastuti (2021) yang menegaskan bahwa pembelajaran seni berbasis budaya mampu membangun keterikatan emosional peserta didik dengan materi ajar. Akan tetapi, kajian ini menambahkan bahwa penguatan budaya lokal perlu disertai dengan strategi pedagogis yang membuka ruang refleksi kritis, sehingga peserta didik tidak hanya mereproduksi tradisi, tetapi juga memahami makna serta relevansinya dalam konteks kehidupan masa kini.

Ditinjau dari implikasi teoretis, hasil penelitian ini memperkuat kerangka konseptual pembelajaran seni tari sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pedagogi berbasis tubuh (*embodied pedagogy*). Strategi pembelajaran seni tari berbasis praktik dapat dipahami sebagai penghubung antara teori pendidikan seni dan praktik pembelajaran di lapangan, khususnya dalam merespons kompleksitas tantangan pendidikan seni masa kini. Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi bagi pendidik seni tari untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian hasil akhir, tetapi juga menekankan proses eksplorasi, dialog, dan refleksi peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan kajian empiris yang menggali pengalaman langsung pendidik dan peserta didik dalam menerapkan strategi pembelajaran seni tari berbasis praktik, sehingga pemahaman mengenai efektivitas serta tantangan implementasinya dapat dikaji secara lebih mendalam dan kontekstual.

**Tabel 2. Sintesis Konseptual Strategi Pembelajaran Seni Tari Berbasis Praktik**

| NO | Aspek Temuan                          | Deskripsi Konseptual  | Implikasi Pembelajaran  |
|----|---------------------------------------|---|---|
| 1  | Tantangan pendidikan seni masa kini   | Pembelajaran seni tari masih didominasi pendekatan teoritis dan demonstratif, dengan keterbatasan ruang eksplorasi dan refleksi peserta didik | Diperlukan pergeseran paradigma menuju pembelajaran berorientasi pengalaman                   |
| 2  | Hakikat pembelajaran berbasis praktik | Praktik dipahami sebagai proses eksplorasi, improvisasi, dan refleksi tubuh secara sadar  | Pembelajaran seni tari perlu menekankan <i>learning by doing</i> dan <i>embodied learning</i> |
| 3  | Peran peserta didik                   | Peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun makna melalui pengalaman gerak  | Strategi pembelajaran harus bersifat partisipatif dan dialogis                                |
| 4  | Konteks sosial dan budaya             | Budaya lokal menjadi sumber inspirasi dan   | Pembelajaran seni tari berfungsi sebagai  |

| <b>NO</b> | <b>Aspek Temuan</b> | <b>Deskripsi Konseptual</b>  | <b>Implikasi Pembelajaran</b>                                      |
|-----------|---------------------|--|--|
|           |                     | makna dalam praktik tari   | media pendidikan nilai dan identitas budaya                        |
| 5         | Respons pedagogis   | Strategi berbasis praktik menjadi respons adaptif terhadap tantangan pendidikan seni | Guru/dosen berperan sebagai fasilitator dan reflektor pembelajaran |

Tabel ini memperlihatkan bahwa hasil penelitian tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk relasi konseptual antara tantangan, strategi, dan implikasi pembelajaran seni tari.



**Gambar 1. Skema Konseptual  
Strategi Pembelajaran Seni Tari  
Berbasis Praktik**

Gambar skema konseptual tersebut menggambarkan alur logis strategi pembelajaran seni tari berbasis praktik sebagai respons terhadap tantangan pendidikan seni masa kini. Proses dimulai dari identifikasi permasalahan utama dalam pembelajaran seni tari, seperti minimnya aktivitas praktik, dominasi pendekatan teoritis, dan rendahnya partisipasi peserta didik. Tantangan ini kemudian direspon melalui penerapan pembelajaran seni tari berbasis praktik yang menekankan eksplorasi gerak, improvisasi, dan refleksi sebagai inti proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini,

pembelajaran bergerak menuju proses yang lebih partisipatif, dialogis, dan kontekstual, sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman dan pengalaman estetik. Tahap selanjutnya menunjukkan bahwa pengalaman praktik yang bermakna berkontribusi pada pembentukan kesadaran budaya dan pemaknaan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam seni tari. Secara keseluruhan, skema ini menegaskan bahwa pembelajaran seni tari berbasis praktik tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga berperan dalam penguatan kreativitas dan kompetensi seni tari peserta didik secara holistik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari di masa kini masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dominasi pendekatan teoritis, keterbatasan ruang praktik, serta rendahnya keterlibatan aktif peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara hakikat seni tari sebagai pengalaman estetik berbasis tubuh dengan praktik

pembelajaran yang berlangsung di lapangan. Melalui analisis tematik terhadap berbagai sumber akademik, penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran seni tari berbasis praktik menjadi respons yang relevan dan kontekstual dalam menjawab tantangan pendidikan seni masa kini.

Pembelajaran seni tari berbasis praktik terbukti memiliki potensi untuk menghidupkan proses pembelajaran melalui eksplorasi, improvisasi, dan refleksi pengalaman gerak. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan kreativitas peserta didik, tetapi juga memperkuat pemaknaan nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam seni tari. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan pendidikan seni yang menempatkan pengalaman langsung dan pembelajaran berbasis tubuh sebagai fondasi utama dalam pembelajaran seni tari. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik seni dalam merancang pembelajaran yang lebih partisipatif, dialogis, dan berorientasi pada pengalaman estetik peserta didik.

Dari perspektif kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini

mengindikasikan pentingnya dukungan terhadap pengembangan pembelajaran seni tari yang memberi ruang lebih luas bagi praktik dan kreativitas, sejalan dengan tuntutan pendidikan seni di era kontemporer. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kajian lanjutan yang bersifat empiris untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam pengalaman pendidikan dan peserta didik dalam menerapkan strategi pembelajaran seni tari berbasis praktik di berbagai konteks pendidikan. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran seni tari di masa mendatang dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hartono, H., & Kusumastuti, A. (2021). Pendekatan pembelajaran seni tari berbasis budaya lokal: Telaah teori dan praktik. *Jurnal Kajian Seni*, 8(1), 33–44.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Koff, J. (2020). Toward a pedagogy of embodied learning in dance education. *Research in Dance Education*, 21(1), 1–14.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Risner, D. (2021). Dance education in a globalized world: Pedagogical challenges and possibilities. *Arts Education Policy Review*, 122(3), 145–153.
- Rohidi, T. R. (2020). *Pendidikan seni: Pendekatan kualitatif dalam pembelajaran seni*. Cipta Prima Nusantara.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Suryani, N., Wibowo, A., & Pramono, E. (2021). Problematika pembelajaran seni tari dan strategi pengembangannya dalam pendidikan seni. *Jurnal Pendidikan Seni*, 15(2), 87–96.
- Ummah, S., & Nadlir, N. (2024). Implementasi pembelajaran seni tari dalam Kurikulum Merdeka. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 22(2), 112–123.
- Wibowo, A., Lestari, R., & Hidayat, M. (2023). Pembelajaran seni tari berbasis praktik dan pengembangan kreativitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 59–68.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2020). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 40(3), 1–13.